

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Metro. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) yang menurut Indrianto dan Supomo (2002) merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah:

- a. Seluruh wajib pajak yang menyampaikan SPT masa di KPP Pratama Metro.
- b. Wajib pajak yang menyampaikan SPT masa untuk periode pajak Januari 2012-Desember 2013.
- c. Wajib pajak yang diterbitkan SKP oleh KPP Pratama Metro untuk periode pajak Januari 2012- Desember 2013.

1.2. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Metro yang berupa data jumlah realisasi penerimaan pajak per bulan, jumlah SPT masa yang disampaikan tepat waktu untuk setiap bulannya, dan jumlah SKP (SKPKB dan

SKPKBT dan STP) yang diterbitkan per bulan oleh KPP Pratama Metro untuk periode Januari 2012- Desember 2013.

1.3. Operasional Variabel Penelitian

1.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Metro. Menurut Suhendra (2010) peningkatan penerimaan pajak dapat diukur berdasarkan besarnya pajak penghasilan yang terealisasi yang merupakan skala rasio. Dalam penelitian ini penerimaan pajak diukur dari jumlah penerimaan pajak yang terealisasi setiap bulan mulai Januari 2012- Desember 2013.

1.3.2. Variabel Independen

1. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT masa
Menurut Brown dan Mazur (2003) tingkat kepatuhan wajib pajak dapat diukur berdasarkan jumlah penyampaian surat pemberitahuan secara tepat waktu. Dan berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, salah satu kriteria untuk dapat dikatakan sebagai Wajib Pajak Patuh adalah wajib pajak yang tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT). Serta Pangemanan (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kepatuhan dapat diukur dari jumlah formulir SPT yang disampaikan. Sehingga dalam penelitian ini dalam menghitung tingkat kepatuhan wajib pajak penulis menggunakan jumlah SPT masa yang disampaikan tepat waktu atau yang

disampaikan tidak melebihi batas waktu penyampaian SPT masa pada KPP Pratama Metro untuk periode pajak Januari 2012-Desember 2013.

2. Pemeriksaan Pajak

Laporan hasil pemeriksaan pajak digunakan sebagai dasar dalam menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP), dan Surat Tagihan Pajak (STP), atau untuk tujuan lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Surat ketetapan pajak yang diterbitkan berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT), Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN), Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dan Surat Tagihan Pajak (STP). Rahayu (2012) dalam penelitiannya mengukur pemeriksaan pajak dari jumlah SKPKB yang diterbitkan. Menurut Hidayat (2013) surat ketetapan pajak yang dapat menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar bertambah adalah SKPKB dan SKPKBT, sedangkan dalam Renstra Pemeriksaan Pajak tahun 2012 hasil pemeriksaan pajak yang akan memberikan kontribusi terhadap penerimaan adalah jumlah SKPKB, SKPKBT dan STP yang diterbitkan. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah SKPKB, SKPKBT dan STP yang diterbitkan oleh KPP Pratama Metro setiap bulan mulai Januari 2012 sampai Desember 2013 dalam mengukur pemeriksaan pajak.

1.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda yang dimaksud untuk menguji kekuatan hubungan antara peningkatan

penerimaan pajak dengan variabel independennya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT masa dan pemeriksaan pajak.

Dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan penerimaan pajak

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT masa

X_2 = Pemeriksaan pajak

e = Error

1.4.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi tingkat normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik Normal Probability Plots dan uji Kolmogorov Smirnov

2. Uji multikolinieritas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinier dapat melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin – Watson (DW test).

1.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan pengujian terhadap variabel model linier berganda dengan menggunakan uji koefisien determinasi, statistik uji-f dan statistik uji-t. Dalam analisis regresi berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, juga menunjukkan arah pengaruh tersebut.

Menurut Ghozali (2006) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan apabila nilainya mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya.

Uji-f dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan), ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik-t dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan) ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.